

ANALISIS KEAMANAN FASILITAS BERMAIN ANAK DI RTHP BRONTOKUSUMAN DAN SEMAKI YOGYAKARTA

Rifqi Alkausar¹, Taufiqi AUFAR Rahman¹, M. Galieh Gunagama¹, YasyvieniNooranita¹

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 21512104@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Brontokusuman dan Semaki merupakan area publik yang memfasilitasi aktivitas sosial dan rekreasi masyarakat setempat. Namun terdapat masalah yang terjadi pada placemaking RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki yang tidak sesuai standar dan tidak mencakupi kebutuhan pengguna dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung keamanan dan keselamatan dalam RTHP. Melalui pendekatan deskriptif dan observasi, penelitian ini menilai keamanan dan keselamatan RTHP berdasarkan standar fasilitas ruang dan area bermain. Meskipun kedua RTHP memfasilitasi berbagai aktivitas, kekurangan dalam fasilitas bermain anak dan akses jalan masuk menjadi sorotan utama. Hasilnya, RTHP Brontokusuman memiliki lokasi strategis dengan akses jalan yang cukup lebar dan aman, dilengkapi dengan polisitidur, namun memiliki kekurangan pada fasilitas alat bermain dan area bermain yang tidak sesuai standar, seperti alat bermain rusak, material yang tidak tepat, dan permukaan area yang tidak ideal. Sedangkan RTHP Semaki juga memiliki kekurangan pada fasilitas alat bermain dan area bermain yang tidak sesuai standar, termasuk alat bermain yang rusak dan permukaan area yang tidak memadai. Maka diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan fasilitas agar kedua RTHP dapat lebih memenuhi standar dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjungnya.

Kata kunci: Fasilitas, Keamanan dan keselamatan, Placemaking

PENDAHULUAN

Placemaking adalah sebuah pendekatan yang menciptakan hubungan antara kualitas ruang dengan kualitas manusia dalam evaluasi ruang yang dianggap gagal dalam penyelenggaraan ruang publik. Pendekatan berbasis pengguna tujuannya adalah menciptakan ruang publik menjadi tempat yang hidup, lebih baik dan menyenangkan untuk dikunjungi (Permana, 2022). Placemaking melibatkan perubahan dan peningkatan fasilitas seperti taman, lapangan, dan area komunal lain. Hal ini menjadikan ruang publik sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas sosial. Ruang publik didefinisikan sebagai area kehidupan sosial di mana orang dapat berkumpul dan berbicara tentang berbagai masalah sosial (Caroline, 2009).

Ruang terbuka hijau publik (RTHP) merupakan area lahan hijau yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk bersosialisasi, rekreasi dan ekonomi. Kenyamanan merupakan salah satu hal yang penting untuk mendukung berbagai aktivitas, termasuk aktivitas masyarakat di sekitar Kota. Jika RTH mudah dijangkau, memberikan rasa aman, dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas publik yang memadai, diharapkan masyarakat akan merasa lebih nyaman beraktivitas di Kota Yogyakarta (Imansari & Khadiyatna, 2015; Smith & Poulus, 2020). Ruang terbuka hijau publik yang nyaman adalah RTH yang memiliki fasilitas penunjang yang memadai baik untuk menunjang fungsi kebersihan dan keamanan, seperti fasilitas tempat duduk, kebersihan, dan ruang bermain anak (Shakia et al., 2020). Pasal 29 ayat 1 dan 2 UU tersebut menyatakan ruang terbuka hijau publik dimiliki dan dikelola pemerintah kota untuk kepentingan masyarakat (Wibowo & Ritonga, 2018). Taman kota berfungsi sebagai wadah yang memberikan pelayanan spasial kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan kota, memberikan kesempatan bagi orang untuk berinteraksi dan beraktifitas, dan memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi satu

sama lain. Ini harus dicapai melalui pendekatan fungsional dan lingkungan (Noor et al., 2018). Untuk memenuhi keseimbangan antara aktivitas manusia dengan setting fisik ruang, terdapat beberapa hal yang menunjang antara lain kenyamanan, aksesibilitas, legibilitas, kontrol, teritorialitas, dan keamanan (Romantiaulia dan Ikhsan, 2018).

RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki merupakan ruang terbuka publik yang mewadahi aktivitas sosial. RTHP ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat dan digunakan untuk berbagai kegiatan seperti olahraga dan bermain. Namun terdapat masalah yang terjadi pada *placemaking* RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki. Seiring pertumbuhan penduduk yang menuntut pengembangan sarana dan prasarana, masih ada beberapa fasilitas di RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki yang tidak sesuai standar dan tidak mencakupi kebutuhan pengguna dengan baik. Kondisi tempat bermain yang tersedia kurang luas dan kondisi fasilitas yang rusak menyebabkan kurang ramah anak. Akibatnya, minat anak - anak bermain di tempat tersebut menurun (Pamadi, 2016).

Analisis keamanan fasilitas ruang di RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki menjadi relevan karena pengguna tidak terjamin keamanan atau keselamatannya dari bahaya karena ruang yang tidak sesuai standar. Keamanan adalah keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang terlindung dari gangguan dan bahaya (Junensih & Ratnawili, 2021). Karena keamanan sangat penting bagi pengunjung, keamanan berkunjung memengaruhi minat pengunjung (Arlinda & Sulistyowati, 2021) (Nurdiana & Santoso, 2023). Hal ini mencakup perhatian terhadap kondisi ruang publik yang tidak sesuai standar dan fasilitas yang kurang memadai, seperti fasilitas bermain anak banyak yang rusak dan permukaan tidak rata seperti bebatuan, dan fasilitas yang belum sesuai standarnya menyebabkan kecelakaan dan membahayakan bagi pengguna.

Penelitian ini berfokus pada aspek keamanan ruang publik dari sudut pandang kualitas ruang yang berkaitan dengan keamanan pengunjung dan fasilitas publik secara keseluruhan, jika dilihat dari karakteristik standar, memenuhi fasilitas publik yang aman dan terjaga, dan bagaimana kualitas ruang digunakan di RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memetakan elemen ruang yang mendukung keamanan RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki berdasarkan aspek keamanan dan keselamatan. Metode eksploratif yang berbasis ukuran ruang standar yang diperlukan digunakan untuk mewujudkan upaya tersebut.

STUDI PUSTAKA

a. Kenyamanan Ruang Bermain

Ruang bermain di luar ruangan adalah tempat di mana anak-anak dapat bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Beberapa aspek ruang bermain ini penting untuk diperhatikan. Pertama, ruang bermain harus memiliki berbagai jenis permainan untuk menarik perhatian anak-anak. Kedua, ruang bermain harus memiliki elemen alami seperti tanaman dan air agar anak-anak tertarik dan merasa sehat. Ketiga, ruang bermain harus mudah diakses dan mudah digunakan oleh anak-anak. Terakhir, ruang bermain harus memiliki suasana yang ramah dan hangat agar anak-anak dapat merasa nyaman.

Konsep Area Bermain penting untuk penataan dan mencakup prinsip keamanan area bermain di luar ruangan untuk mencegah kecelakaan atau bahaya. Oleh karena itu, memilih peralatan yang tepat dan mematuhi standar keselamatan untuk memastikan area bermain dan peralatan aman. Selain itu, prinsip kesehatan dan kebersihan juga harus diperhatikan, seperti melakukan perawatan rutin untuk menjaga area bermain dan peralatan tetap bersih dari penyakit. Bahan yang digunakan untuk membuat alat bermain sangat penting karena harus tahan lama, aman, dan memenuhi standar

Tabel 1 Standar Fasilitas Ruang

No	Fasilitas	Standar
1	Area Bermain	Luas minimal 100m ² Terletak di lingkungan aman dan jauh dari bahaya Dilengkapi dengan pagar mati dan pagar hidup Permukaan tidak boleh dipenuhi sepenuhnya dengan pasir atau bahan sintesis

Sumber: Kemdikbud, 2021

Tabel 2 Standar Alat Bermain

No	Alat Bermain	Standar
1	Seluncuran	Bahan yang digunakan tidak menggunakan logam Area aman sejauh 180 cm dari mainan lainnya Tiang pancang harus kokoh, tidak bergeser, dan ditanam dengan cor beton Mur dan bagian alat main dalam kondisi baik Semua permukaan dan bagian lain dari ayunan terawat baik Permukaan tanah dilapisi rumput atau pasir dengan ketebalan minimal 2 cm
2	Ayunan	Komponen yang digunakan dari kursi ayunan, rantai ayunan dan tiang penyangga harus terpasang kuat Tali tidak menggunakan bahan tambang plastik atau tambang serat Struktur ayunan diletakkan jauh dari peralatan atau aktivitas. Zona aman untuk ayunan sejauh 1,8 m ke kanan dan kiri ayunan Kursi dudukan ayunan hanya dirancang untuk satu anak Kursi terbuat dari karet atau plastik agar mengurangi berat Tali atau rantai tidak dibolehkan menjuntai karena kelebihan atau lepas Tinggi kursi duduk tidak kurang dari 31 cm Ayunan dengan sumbu tunggal tidak disatukan dengan ayunan multi sumbu
3	Panjang Lengkung	Ketinggian alat setinggi 70 cm Anak tangga berbentuk bulat dengan diameter 2,4 cm - 4 cm Semua anak tangga harus kokoh, tidak berputar tidak licin, tidak goyah Jarak antar anak tangga untuk anak usia 5-6 tahun 30 cm Kaki panjang ditanam dengan cor beton yang rata dengan permukaan tanah Permukaan tanah dilapisi pasir lembut atau rumput dengan ketebalan minimal 2 cm Tidak terdapat alat bermain sejauh 182 cm dari tiang panjang dan tiang turun Terdapat pegangan
4	Komedi Putar	Terbuat dari besi & aluminium Cat yang dipakai harus anti karat dan tahan lama Mur & baut mesti ada pemetup Tidak ada tepi tajam & ujung runcing Menggunakan atap Diberi pegangan
5	Jungkat-jungkit	Ketinggian titik tumpu papan tempat duduk minimal 50 cm Panjang papan 2,5 m Sudut tertinggi 250 derajat Titik tumpu tertanam kokoh ke dalam tanah dengan cor beton Pastikan semua mur terpasang kuat Semua tempat dudukan anak diberi pegangan Dibawah titik terendah di kedua belah sisi dipasang ban mobil Jungkat-jungkit yang menggunakan titik tumpu pegas lebih aman Zona aman yaitu jarak kosong dengan kegiatan lainnya sejauh 2 m

Sumber: Kemdikbud, 2021

METODE



Gambar 2 Lokasi Penelitian

Sumber: Google Earth, 2023

Lokasi penelitian pertama berada di RTHP Brontokusuman, tepatnya di Gg. Bintoro, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153 dan lokasi penelitian kedua berada di RTHP Semaki, tepatnya di Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Dalam fokus penelitian ini yang dipilih untuk pembahasan yaitu objek yang diperhatikan terkait keamanan fasilitas berupa batas ruang, fasilitas bermain, keamanan area bermain dan kegiatan pengunjung yang menggunakan area tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik ruang terbuka publik. Hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek keamanan dan kenyamanan dengan ketersediaan fasilitas aktivitas pengunjung yang terdapat di ruang terbuka publik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka terhadap ruang terbuka publik yang dibahas di beberapa wilayah Indonesia. Kemudian melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui gambaran kondisi dan karakteristik RTHP yang di observasi dengan melakukan dokumentasi berupa foto sebagai bukti situasi, pengukuran dan data yang akan dibahas pada penelitian ini. Lalu menyesuaikan data yang diterima dan melihat hasilnya apakah sesuai dengan karakteristik keamanan ruang terbuka publik dan area bermain.



Gambar 3 RTHP Brontokusuman
 Sumber : Penulis, 2023.



Gambar 4 RTHP Semaki
 Sumber : Penulis, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Penilaian Alat Bermain RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki

RTHP BRONTOKUSUMAN					RTHP SEMAKI											
No	Standar	Skor	Bobot	Nilai	No	Standar	Skor	Bobot	Nilai							
1	Seluncuran	Ada	20%	0,76	1	Seluncuran	Ada	20%	0,62							
	a. S1	1	14%			a. S1	1	14%								
	b. S2	1	14%			b. S2	0	0%								
	c. S3	1	14%			c. S3	1	14%								
	d. S4	1	14%			d. S4	1	14%								
	e. S5	0	0%			e. S5	0	0%								
	f. S6	0	0%			f. S6	0	0%								
2	Ayunan				5,5	2	Ayunan			0,3						
	Ayunan 1	Ada	20%	a. A1			1	10%								
	a. A1	1	10%	b. A2			1	10%								
	b. A2	1	10%	c. A3			0	0%								
	c. A3	0	0%	d. A4			1	10%								
	d. A4	1	10%	e. A5			0	0%								
	e. A5	0	0%	f. A6			1	10%								
	f. A6	1	10%	g. A7			0	0%								
	g. A7	0	0%	h. A8			0	0%								
	h. A8	0	0%	Total			60%	55%								
	Ayunan 2						Ada	20%	5,5		Ayunan 2			Ada	20%	30%
	a. A1	1	10%	a. A1			1	10%								
	b. A2	1	10%	b. A2			0	0%								
	c. A3	0	0%	c. A3			0	0%								
d. A4	0	0%	d. A4	0	0%											
e. A5	0	0%	e. A5	0	0%											
f. A6	1	10%	f. A6	0	0%											
g. A7	0	0%	g. A7	0	0%											
h. A8	0	0%	h. A8	0	0%											
Total		50%														
3	Panjang Lengkung	Ada	20%	0,7	3	Panjang Lengkung	Tidak Ada	0%	0							
	a. PL1	0	0%			a. PL1	0	0%								
	b. PL2	1	10%			b. PL2	0	0%								
	c. PL3	1	10%			c. PL3	0	0%								
	d. PL4	0	0%			d. PL4	0	0%								
	e. PL5	1	10%			e. PL5	0	0%								
	f. PL6	0	0%			f. PL6	0	0%								
g. PL7	1	10%	g. PL7	0	0%											
h. PL8	1	10%	h. PL8	0	0%											
4	Komedi Putar	Ada	20%	0,76	4	Komedi Putar	Ada	20%	0,62							
	a. KP1	1	14%			a. KP1	1	14%								
	b. KP2	0	0%			b. KP2	0	0%								
	c. KP3	1	14%			c. KP3	0	0%								
	d. KP4	1	14%			d. KP4	1	14%								
	e. KP5	0	0%			e. KP5	0	0%								
	f. KP6	1	14%			f. KP6	1	14%								
5	Jumkat-jumkit				65%	5	Jumkat-jumkit			0						
	a. JJ1	1	9%	a. JJ1			0	0%								
	b. JJ2	0	0%	b. JJ2			0	0%								
	c. JJ3	0	0%	c. JJ3			0	0%								
	d. JJ4	0	0%	d. JJ4			0	0%								
	e. JJ5	1	9%	e. JJ5			0	0%								
	f. JJ6	1	9%	f. JJ6			0	0%								
	g. JJ7	1	9%	g. JJ7			0	0%								
	h. JJ8	0	0%	h. JJ8			0	0%								
	I. JJ9	1	9%	I. JJ9			0	0%								
Total		3,97			Total		1,54									

Sumber: Penulis, 2023

Masing-masing kedua fasilitas alat bermain memiliki nilai yang berbeda seperti seluncuran, ayunan dan komedi putar sedangkan Panjangan lengkung dan Jungkat-jungkit tidak terdapat pada alat bermain RTHP Semaki.

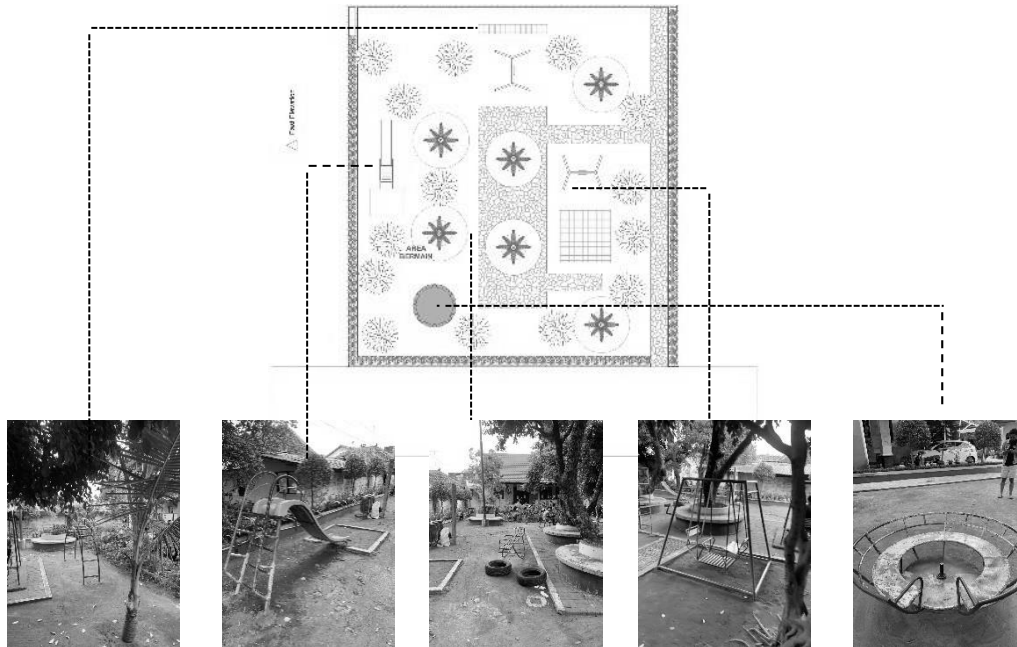
Tabel 4 Penilaian Fasilitas Ruang THP Brontokusuman dan RTHP Semaki

RTHP BRONTOKUSUMAN					RTHP SEMAKI						
No	Standar	Skor	Bobot	Nilai	No	Standar	Skor	Bobot	Nilai		
1	Area Bermain	Ada	20%	100%	1	Area Bermain	Ada	20%	100%		
	a. AB1	1	20%	1		a. AB1	1	20%	1		
	b. AB2	1	20%			b. AB2	1	20%			
	c. AB3	1	20%			c. AB3	1	20%			
	d. AB4	1	20%			d. AB4	1	20%			
Total					1	Total					1

Sumber: Penulis, 2023

Hasil dari penilaian kedua RTHP memiliki fasilitas ruang area bermain yang aman dan terjaga untuk anak-anak.

RTHP Brontokusuman



Gambar 5 Fasilitas Alat Bermain Anak RTHP Brontokusuman

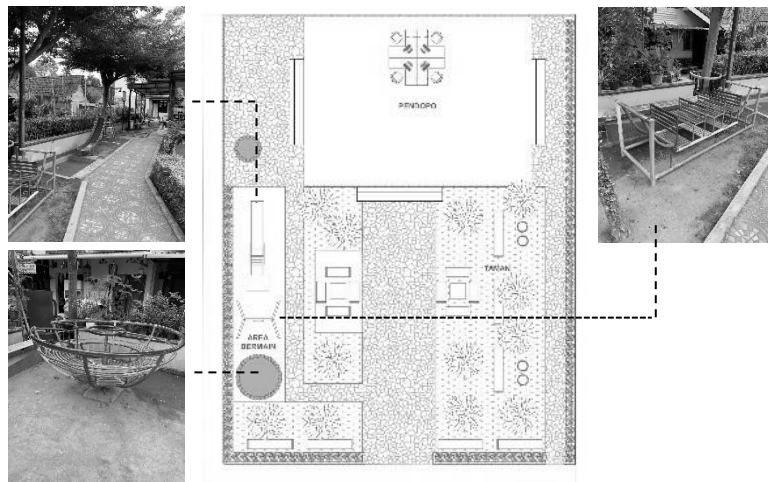
Sumber: Penulis, 2023

Lokasi Ruang Terbuka Hijau Publik Brontokusuman berada di pemukiman penduduk Gang Bintoro, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas untuk bermain berupa wahana permainan anak dan taman yang di sediakan tempat duduk untuk beristirahat ataupun berinteraksi. RTHP ini memiliki luas tanah 474 m².

Aksesibilitas untuk menuju lokasi RTHP Brontokusuman cukup mudah, lokasi yang strategis dan tidak jauh dari perkotaan. Akses jalan masuk memiliki akses yang cukup luas dengan ukuran 4 meter untuk dua jalur motor, 1 mobil, dan jalan memasuki lokasi dengan luas 1 meter sehingga memudahkan untuk pengunjung atau masyarakat setempat datang ke tempat tersebut. Akses jalan aman bagi anak-anak setempat yang ingin berkunjung karena setiap jarak permukaan jalan memiliki polisi tidur sehingga kendaraan yang melintas akan pelan-pelan dan memiliki jalur pedestrian.

RTHP Brontokusuman memiliki beberapa kekurangan pada fasilitas alat bermain dan area bermain yang belum sesuai standar, kekurangan bisa dilihat dari beberapa alat bermain yang rusak, material yang tidak sesuai, dan jarak antar alat bermain yang terlalu dekat, selain itu juga permukaan area bermain yang tidak halus, tidak semua tanah, dan banyak bebatuan.

RTHP Semaki



Gambar 6 Fasilitas Alat Bermain Anak RTHP Semaki
Sumber: Penulis, 2023

Lokasi Ruang Terbuka Hijau Publik Semaki berada di pemukiman penduduk Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang memiliki luas tanah 324 m².

Masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti bermain karena terdapat wahana permainan anak. Taman yang di sediakan tempat duduk untuk beristirahat ataupun berinteraksi dan pendopo yang digunakan untuk pertemuan dan arisan masyarakat setempat.

Aksesibilitas untuk menuju ke lokasi Ruang Terbuka Hijau Publik Semaki cukup mudah jika dijangkau dari kota, lokasi yang strategis dan tidak jauh dari kota. Akses jalan masuk menuju lokasi memiliki permasalahan, yaitu akses yang kurang luas dengan ukuran 95 cm untuk masuk ke lokasi, jalan yang hanya bisa dilewati untuk 1 motor menjadi penghambat untuk pengunjung dan masyarakat setempat untuk datang ke tempat tersebut. Area sekitar ramah anak-anak yang dimana rumah masyarakat setempat sangat dekat dan akses jalan menuju lokasi aman dari kecelakaan bagi anak-anak.

Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Semaki memiliki beberapa kekurangan pada fasilitas alat bermain dan area bermain yang belum sesuai standar, Kekurangan bisa dilihat dari beberapa alat bermain yang rusak, material yang tidak sesuai, dan jarak antar mainan yang terlalu dekat, selain itu juga permukaan area bermain yang tidak halus, tidak semua tanah, dan banyak bebatuan.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memetakan elemen-elemen dalam Ruang Terbuka Hijau Publik RTHP Brontokusuman dan RTHP Semaki yang mendukung aspek keamanan dan

keselamatan. Metode eksploratif yang menggunakan standar ukuran ruang menjadi dasar untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Brontokusuman dan Semaki di Kota Yogyakarta memberikan sarana bagi masyarakat untuk beraktivitas dan berinteraksi. Meskipun keduanya memiliki fasilitas bermain anak dan tempat istirahat, terdapat beberapa kekurangan dalam hal standar fasilitas. Permasalahan seperti kerusakan alat bermain, material yang tidak sesuai, serta permukaan area bermain yang tidak ideal menjadi titik perhatian. Meskipun demikian, aksesibilitas yang cukup baik dari lokasi perkotaan ke RTHP memudahkan akses masyarakat, namun perlu perhatian khusus terhadap akses jalan masuk yang kurang lebar di RTHP Semaki. Diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan fasilitas agar kedua RTHP dapat lebih memenuhi standar dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, M. R., & Rangkuti, A. F. (2020). Analisis Pengelolaan Kondisi Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) di Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10.
- Hasbi, D. M. (40). *Panduan Area Bermain Luar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Ruang*, 10.
- Junensih, S. A., & Ratnawili. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata, Harga, dan Keamanan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Wisata Suban Air Panas Curup. *Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis*, 8.
- Kurniati, A. C., & Zamroni, A. (2021). Kategorisasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Menunjang Kenyamanan Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8.
- Lestari, W. P., Marpaung, R. R., & Yolida, B. (2019). Pengaruh Vertical Garden Terhadap Suhu Ruangan Sebagai Lembar Kerja Materi Pemanasan Global. *Jurnal Bioterdidik*, 10.
- Mona Anggiani, I. R. (2020). Kenyamanan Ruang Terbuka Publik. *Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan*, 8.
- Nurdiana, & Santoso, A. (2023). PENGARUH HARGA TIKET, FASILITAS OBJEK WISATA, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT BERWISATA DI OBJEK WISATA TELAGA TEBEL. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 8.
- Permana, A. (2022). Belajar Cara Memaksimalkan Ruang Publik dan Kualitas Manusia dengan Ilmu Placemaking dalam Arsitektur. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rahmadi, M. H. (2017). SURVEY KENYAMANAN DAN KEAMANAN. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13.
- Salshabila, A. S., & Sukmawati, A. M. (2021). Kelayakan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Karakteristik Fisik Ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta). *Ruang*, 13.

- Suminar, L., Khadijah, S., & Nugroho, R. H. (2021). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Karanganyar. *Jurnal Arsir*, 12.
- Tiara Putri Nugraheni, H. S. (2022). PLACEMAKING REKREASI DAN PERISTIRAHATAN TAMAN HUTAN. *Design Computation for Sustainable Architecture & Urbanism*, 12.
- Wibowo, A., & Ritonga, M. (2016). KEBUTUHAN PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL INDONESIA FASILITAS TAMAN KOTA. *Jurnal Standardisasi*, 10.